

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancang

Dalam subjek perancangan yang ditujukan untuk perancangan buku terkait Komunitas Ketapang Salatiga adalah sebagai berikut;

3.1.1 Demografis

1. Jenis Kelamin: laki-laki dan Perempuan
2. Usia: 19-25 tahun

Rentang umur yang penulis tentukan berdasarkan pernyataan dari pendiri Komunitas Ketapang karena memang menargetkan usia tersebut merupakan usia yang tepat untuk menumbuhkan minat dan memang sudah dapat mempertimbangkan serta merespon keadaan sekitar yang ada di daerah Salatiga.

3. SES: B – C
4. Pendidikan: Kuliah – sudah bekerja

3.1.2 Geografis

Area Dusun Sidorejo dan seluruh kota Salatiga yang bertuju kepada sekolah-sekolah yang ada.

3.1.3 Psikografis

1. Peka terhadap isu-isu lingkungan yang ada di sekitar
2. Memiliki ketertarikan untuk mengenal pentingnya petani bagi kehidupan namun perlu informasi tentang tempat yang tepat.
3. Memiliki keinginan untuk bertani namun memerlukan tips atau informasi seputar teknik dasarnya.

Penerapan segmentasi market yang penulis gunakan ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi sosial yang ada di Salatiga. Hal ini dilakukan agar tujuan dari perancangan buku informasi yang akan dilakukan penulis tentang

Komunitas Ketapang dapat tersampaikan dengan sesuai, serta dapat memberikan pengetahuan generasi muda tentang Komunitas Ketapang dan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menumbuhkan minat generasi muda dalam sektor pertanian dalam menanggulangi penurunan regenerasi yang melanda.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Penulis menggunakan metode hybrid dalam pengambilan data dimana metode tersebut mencakup pendekatan kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner tentang perancangan yang akan dibuat oleh penulis, kemudian penulis juga melakukan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara secara mendalam serta melakukan observasi langsung ke Salatiga untuk mengunjungi Komunitas Ketapang.

Dalam metode penelitian ini, penulis menggunakan metode yang digunakan oleh Haslam (2006, h. 23 – 27) yang merupakan metode perancangan proses desain buku. Dimana dalam metode perancangan buku ini Haslam menjelaskan bahwa terdapat empat pendekatan yang terdiri dari dokumentasi, analisis, ekspresi, dan konsep. Pada tahap awal yaitu dokumentasi, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Selain itu penulis juga menambahkan studi referensi dan studi eksisting untuk menjadikan acuan dari perancangan yang akan dilakukan. Kemudian pada tahap kedua yaitu analisis, penulis akan membuat mind mapping, dan big idea, serta membuat user persona sebagai acuan pengguna media yang akan di rancang oleh penulis. Untuk tahap ketiga yaitu ekspresi, penulis akan membuat moodboard visual, warna, tata letak ilustrasi, serta tipografi yang merupakan gambaran untuk hasil buku yang akan penulis buat. Pada tahap terakhir yaitu konsep, penulis akan melakukan merancang buku yang akan dibuat berdasarkan ide-ide serta struktur yang telah dilakukan oleh penulis sesuai dengan preferensi dari target audiens.

3.2.1 Dokumentasi

Sesuai dengan penjelasan di atas, pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, pembuatan kuesioner, dan

observasi. Pada teknik wawancara tersebut dilakukan secara langsung kepada pendiri Komunitas Ketapang untuk memahami kebutuhan informasi seperti apa yang nantinya akan dikembangkan untuk informasi dalam buku yang akan penulis buat. Dimulai dari informasi kapan terbentuknya komunitas ini, siapa pendiri ini, hingga informasi seperti apa yang bisa dijadikan sebagai penjelasan informatif dari buku yang akan dibuat. Kemudian untuk pembuatan kuesioner tersebut nantinya akan disebarakan kepada responden yang mencakup masyarakat Salatiga untuk mengetahui seberapa tahu mereka tentang Komunitas Ketapang dan mengukur minat yang mereka miliki dalam mengetahui informasi bertani lewat komunitas ini. Sementara untuk observasi, penulis akan langsung terjun ke Salatiga untuk berkunjung dan melakukan dokumentasi dengan pengambilan gambar tentang keseharian serta aktivitas apa saja yang biasanya dilakukan pada komunitas ini.

Kemudian terdapat juga penambahan studi eksisting yang berguna untuk mengetahui masalah dalam penyebaran informasi tentang komunitas ini yang telah dilakukan. Untuk studi referensi tentunya berguna sebagai acuan gaya desain yang tepat.

3.2.2 Analisis

Setelah melakukan tahap dokumentasi terhadap data-data yang di perlukan, pada tahap ini penulis akan melakukan analisis dari data yang telah terkumpul tersebut yang nantinya akan menjadi acuan dari informasi seperti apa yang akan diterapkan kedalam buku sehingga dapat menunjang keberhasilan dari perancangan ini. Setelah analisis dilakukan, penulis tentunya akan membuat user persona berdasarkan data yang telah didapat untuk mengidentifikasi profil dari audiens yang nantinya menjadi target dari perancangan ini, hal ini tentunya dilakukan untuk mengetahui pola dan tema berdasarkan hasil kuesioner yang sudah ada dengan tujuan untuk mendalami pengetahuan, hambatan, serta pola yang menjadi penghambat kurangnya informasi seputar Komunitas Ketapang ini. Dengan hal ini tentunya penulis akan dengan mudah merumuskan dan merancang buku yang lebih tepat agar

informasinya sesuai dengan harapan para target audiens. Selain itu dengan melakukan analisis pada hasil wawancara dan kuesioner, penulis juga dapat membuat ide-ide dan menentukan big idea, berdasarkan hasil mind mapping, dan brainstorming yang nantinya akan menjadi acuan untuk membentuk moodboard nantinya.

3.2.3 Ekspresi

Pada tahap ekspresi ini penulis akan berfokus pada bagaimana cara emosi dan ide penulis untuk dikembangkan menjadi visualisasi, dengan tujuan menciptakan hubungan emosional antara audiens dan konten yang akan dibuat. Hal ini melibatkan penggunaan warna, layouting, serta elemen yang akan dirancang untuk mempengaruhi cara pandang dan pengalaman bagi target audiens. Dalam tahap ini, penulis akan menyusun moodboard yang berisi elemen-elemen visual seperti warna, gambar, dan tipografi yang mendukung big idea yang telah ditentukan sebelumnya. Moodboard ini digunakan sebagai acuan untuk menghasilkan desain buku yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat sekitar Salatiga terhadap Komunitas Ketapang.

3.2.4 Konsep

Di tahap akhir ini, penulis menerapkan hasil dari semua tahap yang telah dilakukan menjadi suatu rangkuman yang nantinya akan menjadi konsep baik informasi maupun visual dalam merancang keseluruhan dari buku yang akan dirancang oleh penulis sehingga buku tersebut memberikan informasi yang sesuai dan mampu menarik perhatian dari target audiens.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penulis melakukan teknik observasi secara langsung, wawancara, kuesioner, studi eksisting, serta studi referensi untuk pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil data secara menyeluruh tentang masalah apa yang ada di Salatiga serta penanggulangannya lewat kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Ketapang serta informasi seputar komunitas ini, teknik ini juga

digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam kepada responden yang nantinya akan menjadi bagian dari target audiens yang ada di Salatiga seputar pengetahuan tentang Komunitas Ketapang, Informasi serta data-data yang akan di dapat nantinya akan menjadi acuan dari isi informasi serta visualisasi pada isi buku yang akan dirancang oleh penulis.

3.3.1 Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap beberapa poin yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian merupakan kegiatan dari observasi (Widoyoko, 2014, h.46). Sementara menurut Apriyanti, *et al* (2019) observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terkait objek yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung dengan mengunjungi Komunitas Ketapang di Salatiga pada 25 September 2024, dimana tempat komunitas ini berupa ladang perkebunan tempat kegiatan berkebun tersebut berlangsung. Penulis menggunakan teknik ini dengan bertujuan untuk lebih mengenal lingkungan dan daerah seputar komunitas tersebut dan mendalami masalah yang tepat dengan situasi yang ada disana untuk memilih media apa yang tepat serta desain apa yang tepat untuk melakukan promosi kampanye yang tepat bagi Komunitas Ketapang.

3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016, h.194) teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden. Informasi yang dikumpulkan lewat metode wawancara ini akan lebih mendalam karena dapat memungkinkan pertanyaan baru yang diajukan sesuai dengan jawaban yang diberikan secara langsung oleh narasumber (Alijoyo, *et al.* 2021)

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu pendiri Komunitas Ketapang untuk mendapatkan data primer yang berupa informasi seputar latar belakang, tantangan, serta target yang ingin dicapai Komunitas Ketapang. Yang nantinya akan digunakan sebagai aset untuk buku yang akan dirancang.

Seluruh wawancara yang dilakukan secara resmi terstruktur sehingga pertanyaan yang digunakan serta informasi yang didapatpun beragam namun tetap tertuju kepada komunitas ini.

Wawancara dilakukan dengan saudara Zimam Deni selaku salah satu pendiri Komunitas Ketapang untuk mendapat informasi yang tepat tentang latar belakang, tantangan, tujuan atau target yang diinginkan adri Komunitas Ketapang. Pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada narasumber, yaitu;

1. Apa yang mendorong anda untuk mendirikan Komunitas Ketapang?
2. Latar belakang seperti apa yang terjadi saat Komunitas Ketapang dibuat?
3. Siapa saja yang ikut serta dalam membangun komunitas ini? Lalu apa peran dari masing-masing orang tersebut?
4. Sejauh ini, aktivitas apa saja yang telah Ketapang lakukan dan siapa sajakah yang terlibat?
5. Apakah Komunitas Ketapang membagikan pada suatu media?
6. Apa yang menjadi indikator keberhasilan dari informasi yang dilakukan Ketapang lewat sosial media tersebut?
7. Selama ini, seberapa sering Komunitas Ketapang memberikan informasi tentang kegiatannya kepada masyarakat muda di luar komunitas?
8. Kendala apa yang dihadapi selama melakukan penyebaran informasi seputar kegiatan yang ada di komunitas ini?
9. Selama ini, seberapa sering Komunitas Ketapang memberikan penyebaran informasi kegiatan kepada masyarakat muda di luar komunitas?
10. Bagaimana respon masyarakat sekitar terutama golongan muda terhadap kegiatan yang dilakukan Komunitas Ketapang?
11. Seberapa aktif masyarakat sekitar, khususnya anak muda untuk merespon kegiatan Komunitas Ketapang?
12. Apa peran pemerintah daerah bagi Komunitas Ketapang?

13. Apa planning kedepan dalam sisi generasi dan informasi seputar Komunitas Ketapang dalam 5 hingga 10 tahun kedepan?
14. Apa harapan serta ketakutan yang dihadapi oleh komunitas ini untuk kedepannya?

3.3.3 Focus Group Discussion

Menurut Irwanto (2006, h.1-2) *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi melalui percakapan atau berdiskusi dengan kelompok. Dalam metode ini, diperlukan keterlibatan moderator untuk mengarahkan sekelompok orang untuk berbicara tentang topik yang bertujuan untuk memahami perspektif, ide ide, serta persepsi yang muncul dari interaksi kelompok.

Dalam teknik ini, penulis melakukan diskusi bersama kelompok kecil berjumlah 5 orang yang memang berdomisili di Salatiga. Dalam FGD ini, penulis tentunya melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memilih peserta FGD berdasarkan demografis serta psikografis setiap pesertanya yang memungkinkan untuk menunjang data yang tepat dan tentunya sesuai dengan tujuan penulis untuk melakukan perancangan buku informasi yang sesuai dan tentunya akan memberikan dampak serta menarik minat generasi muda dalam sektor pertanian. Berikut pertanyaan yang diajukan oleh penulis;

1. Apakah anda memiliki ketertarikan dalam kegiatan berkebun? Jika ya, apa hal yang membuat anda tertarik?
2. Apakah anda pernah melakukan kegiatan berkebun? Jika ya, kegiatan seperti apa yang anda lakukan?
3. Menurut anda, seberapa besar minat kalangan muda disekitar anda untuk terjun dalam sektor pertanian?
4. Selama ini, apakah anda sering melihat petani muda disekitar anda? Jika ya, kegiatan seperti apa yang mereka lakukan?
5. Bagaimana respon anda terhadap berkurangnya minat generasi muda pada sektor pertanian saat ini?

6. Menurut anda, kenapa sektor pertanian kurang diminati oleh generasi muda saat ini, terutama hal yang melanda Komunitas Ketapang?
7. Apa dampak yang akan dihadapi apabila terus menurunnya minat generasi muda dalam sektor pertanian terhadap masa yang akan datang menurut anda?
8. Menurut anda apakah generasi muda saat ini lebih berminat untuk bekerja di kota, atau berminat untuk membesarkan daerah tempat tinggalnya?
9. Menurut anda, jika sektor pertanian ini memang menjanjikan apakah para generasi muda tersebut memiliki minat dan ingin mencoba berusaha pada bidang ini?
10. Menurut anda, faktor apa yang akan membuat generasi muda tersebut kurang berminat ataupun berminat dengan sektor pertanian?
11. Apa solusi yang tepat untuk meningkatkan minat pada sektor pertanian bagi generasi muda, khususnya di Salatiga dan tertarik akan Komunitas Ketapang?
12. Apakah anda pernah menemukan media informasi mengenai kegiatan menanam dan profil komunitas yang melakukan kegiatan tersebut? Dimana anda menemukan media informasi tersebut dan apa saja kegiatannya yang sekiranya mampu menarik minat generasi muda?
13. Bagaimana bentuk informasi kegiatan menanam yang bisa membuat anda tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut?

3.3.4 Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sekumpulan pertanyaan ataupun pernyataan untuk dijawab oleh responden merupakan kegiatan yang dilakukan dalam teknik kuesioner (Sugiyono, 2017, h.142). Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara efisien,

apabila responden yang menjawab pertanyaan tersebut banyak dan wilayahnya tersebar dengan luas.

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penulis gunakan. Metode ini dilakukan dengan cara mengirimkan serangkaian pertanyaan tertulis dengan media *Google Form* kepada responden menggunakan *link* yang sudah dibuat sebelumnya untuk memperoleh informasi mengenai pendapat responden tentang topik penelitian yang dibahas. Kuesioner ini disebar kepada responden sesuai dengan batasan subjek secara demografis, geografis, dan psikografis dengan tujuan untuk membuktikan hasil observasi sebelumnya mengenai minat generasi muda khususnya di Salatiga untuk menjadi penerus disektor pertanian.

Dalam *section* pertama, penulis memberikan pertanyaan seputar data diri reponden. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui responden yang mengisi kuesioner ini sesuai dengan target perancangan yang telah ditentukan.

Tabel 3.1 Tabel *Section* 1 Kuesioner

SECTION 1: Data Responden		Goal: Mengetahui profil responden secara mendasar
Dalam <i>section</i> ini, responden diminta untuk mengisi identitasnya. Pengisian identitas ini dikumpulkan untuk keperluan akademis saja seputar informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh penulis, dan tidak akan disebarluaskan.		
PERTANYAAN	MODEL JAWABAN	JAWABAN
1. Nama/inisial	Short Answer	...
2. Jenis kelamin	Multiple Choice (Single Ans)	- Laki-laki - Perempuan
3. Pekerjaan	Multiple Choice (Single Ans)	- Siswa/i SMA - Mahasiswa/i Kuliah - Sudah bekerja

Setelah menanyakan seputar data diri responden, *section* selanjutnya akan berisi pertanyaan seputar kegiatan berkebun. Pertanyaan ini dibuat untuk mengetahui seberapa tertariknya responden dengan kegiatan berkebun, secara

tidak langsung penulis juga dapat mengetahui apa yang dapat memikat responden dalam kegiatan berkebun ini.

Tabel 3.2 Tabel *Section 2* Kuesioner

SECTION 2: Kegiatan Berkebun		Goal: Mengetahui ketertarikan responden akan kegiatan berkebun
<p>Kegiatan berkebun bermanfaat untuk kesehatan mental dan fisik, serta membantu mengurangi polusi udara. Selain itu, kegiatan ini melatih kesabaran dan ketekunan. Untuk anak-anak, kegiatan ini menambah wawasan mereka tentang alan dan lingkungan, serta memberi pengalaman melihat proses tumbuhnya tanaman hingga siap panen. Dengan hal ini mengajarkan anak-anak untuk lebih menghargai makanan.</p>		
PERTANYAAN	MODEL OPSI JAWABAN	JAWABAN
1. Pernahkah kamu melakukan kegiatan berkebun?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	- Ya - Tidak
2. Seberapa tertarik atau penasarannya kamu tentang berkebun?	<i>Likert</i>	Pilihan Skala 1- 5
3. Apakah kamu tahu bahwa ada banyak komunitas yang melakukan kegiatan positif dan memberikan edukasi lewat berkebun	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	- Ya - Tidak
4. Jika jawaban kamu “Ya” seberapa tertariknya kamu untuk ingin mengetahui lebih dalam dan langsung melakukan praktek berkebun	<i>Likert</i>	Pilihan skala 1-5

5. Seberapa sering kamu melihat informasi seputar komunitas berkebun di media sosial?	<i>Likert</i>	Pilihan skala 1-5
6. Hal apa yang membuat kamu tertarik dari informasi seputar kegiatan berkebun?	<i>Multiple Choice (Multiple Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Proses penanamannya - Kegiatan langsung atau turun kelapangan - informasi perihal bibit yang cocok untuk ditanam - Teknik menanamnya - informasi tentang media tanam yang cocok untuk melakukan kegiatan ini - Aku tertarik dengan semua pilihan

Setelah mengetahui minat responden tentang kegiatan berkebun, selanjutnya penulis memberikan penjelasan serta pertanyaan seputar komunitas yang bergerak dibidang tersebut yang menyediakan informasi tentang kegiatan berkebun pada *section* ketiga. Tujuan dari *section* ini yaitu untuk memberitahukan serta menggali lebih dalam masalah apa yang dihadapi dari Komunitas Ketapang, kenapa kurang dikenal oleh kalangan masyarakat, dan secara tidak langsung penulis juga mengajak responden untuk mengenal Komunitas Ketapang tersebut.

Tabel 3.3 Tabel *Section 3* Kuesioner

SECTION 3: Ketapang Pangan		Goal: Mengetahui persepsi responden terhadap kegiatan yang dilakukan Komunitas Ketapang
Penjelasan tentang Ketapang Pangan sebagai komunitas yang bergerak dibidang perkebunan dan pertanian dalam menghasilkan pangan, selain itu komunitas ini juga berdiri dengan mendasari isu regenerasi petani yang ada di Salatiga. Komunitas ini memberikan informasi seputar berkebun kepada beberapa sekolah yang ingin mengikuti kegiatan <i>field trip</i>		
PERTANYAAN	MODEL OPSI JAWABAN	JAWABAN
1. Salah satu contoh komunitas yang bergerak dalam hasil pangan dan	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak

<p>berkebun bernama Ketapang Pangan. Kira-kira, Apakah kalian pernah mendengar komunitas ini atau sekilas melihat informasi tentang komunitas ini?</p>		
<p>2. Jika jawabanmu “Tidak” menurutmu apa kendala yang membuat komunitas ini tidak pernah terdengar atau terlihat informasinya?</p>	<p><i>Multiple Choice (Multiple Ans)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya ketertarikan akan informasi atau konten tentang berkebun - Jarang membuka sosial media - Kurangnya informasi yang ada perihal komunitas ini
<p>3. Apakah kamu tertarik untuk mengenal komunitas ini? (sebelumnya di berikan penjelasan secara menyeluruh tentang Komunitas Ketapang dan kegiatannya)</p>	<p><i>Multiple Choice (Single Ans)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
<p>4. Menurutmu, Apakah komunitas ini cocok untuk menjasi sarana informasi dan pengembangan minat menanam bagi generasi muda mendatang?</p>	<p><i>Multiple Choice (Single Ans)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
<p>5. Apakah kamu tertarik untuk mengenal lebih dekat komunitas ini atau bahkan ingin berkunjung untuk belajar langsung dan mendalami pengalaman berkebun seputar komunitas ini?</p>	<p><i>Multiple Choice (Single Ans)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak - Mungkin nanti

Setelah selesai membuat pertanyaan kuesioner, penulis menyebarkan kuesioner kepada masyarakat sesuai dengan demografis yang menjadi target promosinya yang bertempat tinggal seputar Salatiga. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara *online* melalui kerabat penulis serta dibantu oleh komunitas dengan aplikasi Whatsapp *chat*, dan instagram.

3.3.5 Studi Eksisting

Studi eksisting adalah suatu pendekatan umum dalam penelitian ataupun perancangan atau sering kali digunakan pada saat pengumpulan, analisis, serta pemanfaatan informasi berdasarkan sumber-sumber maupun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan yang relevan dengan topik tertentu. Menurut Hulley, *at all* (2013) dalam bukunya yang berjudul *Designing Clinical Research*, studi eksisting merupakan bagian dari strategi pengumpulan data dalam suatu penelitian. Metode ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas hipotesis pada saat pengujian. Pada metode ini, penulis melakukan studi eksisting terhadap buku yang sudah ada berjudul “*URBAN FARMING ALA INDONESIA BERKEBUN*”

3.3.6 Studi Referensi

Dalam merancang buku terkait Komunitas Ketapang Salatiga ini, penulis melakukan studi referensi berdasarkan elemen-elemen visual, *typeface*, *layouting* serta penerapan *mix media* pada media informasi berupa buku yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam merancang buku informasi Komunitas Ketapang.